

**Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata
Pasar Terapung di Kota Banjarmasin**

*Factor Analysis that Influences the Tourism Visit Choice of Floating Market
in Banjarmasin City*

Dwi Klaudia Pebriana Santi

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
klaudia.dkps@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) find out the dominant factor determining tourist visit to the tourism object of Siring Tendeau Floating Market and Muara Kuin Floating Market in Banjarmasin City; and (2) to know knowing the preferences of tourists on the choice of visits to the Siring Tendeau Floating Market and Muara Kuin Floating Market

Research respondents are five respondents who are considered to affect the development and development of Tourism in Banjarmasin City that can be used in the data processing. Data is processed by using AHP (Analytical Hierarchy Process).

The results of this study indicate that mileage, Accommodation, and characteristics are factors or criteria that can affect the interest of tourists and the people of Banjarmasin City to visit the attractions of the Floating Market Siring Tendeau and Muara Kuin Floating Market with a reference sequence of 62% for Feature Typical, 24% for Distance, and last 14% for Accommodation. From these factors to the preferences of the choice of tourists to the will of visits to the Floating Market Siring Tendeau Ascension 74% and Muara Kuin Floating Market of 26%. With the conclusion Siring Tendeau Floating Market is more dominant that is equal to 74%

Keywords: *Tourism, Tourist Attraction, Floating Market, Siring Tendeau, Muara Kuin, AHP Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor yang dominan menentukan kunjungan wisatawan ke objek wisata pasar Terapung Siring Tendeau dan Pasar Terapung Muara Kuin di Kota Banjarmasin; dan (2) mengetahui mengetahui preferensi wisatawan terhadap pilihan kunjungan ke Pasar Terapung Siring Tendeau dan Pasar Terapung Muara Kuin

Responden penelitian adalah 5 responden yang dianggap berpengaruh terhadap pembangunan dan perkembangan Pariwisata di Kota Banjarmasin yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak tempuh, akomodasi, serta ciri khas adalah faktor atau kriteria yang dapat mempengaruhi minat wisatawan dan masyarakat Kota Banjarmasin untuk melakukan kunjungan ke objek wisata Pasar Terapung Siring Tendeau dan Pasar Terapung Muara Kuin dengan urutan referensi 62% untuk Ciri Khas, 24% untuk Jarak Tempuh, dan terakhir 14% untuk Akomodasi. Dari faktor tersebut untuk

preferensi pilihan wisatawan terhadap pilihan kunjungan ke Pasar Terapung Siring Tendea sebesar 74% dan Pasar Terapung Muara Kuin sebesar 26%. Dengan kesimpulan Pasar Terapung Siring Tendea lebih dominan yaitu sebesar 74%.

Kata Kunci: Pariwisata, Objek Wisata, Pasar Terapung, Siring Tendea, Muara Kuin, Metode AHP

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata akhir-akhir ini merupakan salah satu sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan dalam pembangunan Indonesia pariwisata memiliki peran yang sangat penting khususnya sebagai penghasil devisa negara. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan kebudayaan dan keindahan alam Indonesia. Selain itu juga meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota besar di Indonesia tidak lain merupakan Ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan yang sektor pariwisatanya cukup terkenal hingga mancanegara yaitu wisata pasar terapung/floating market, tidak sedikit tourist-tourist lokal maupun asing yang meluangkan waktu berkunjung ke Kota Banjarmasin untuk melihat langsung wisata pasar terapung yang merupakan pasar tradisional dan kebiasaan masyarakat Banjar yang sudah di mulai sejak zaman kerajaan Banjar pada abad ke - 18 (delapan belas).

Adanya pariwisata pasar terapung secara tidak langsung membuat masyarakat sekitar juga merasakan dampak positif bagi perkembangan ekonomi mereka. Perkembangan suatu objek wisata tidak lepas dari banyaknya pengunjung yang datang, untuk itu hendaknya pemerintah daerah harus memperhatikan daya tarik objek wisata tersebut agar jumlah pengunjung dapat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Melihat perkembangannya dari waktu ke waktu, hendaknya pemerintah daerah memperhatikan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya tarik objek wisata Pasar Terapung tersebut agar jumlah pengunjung yang masih tidak stabil seperti data tersebut dapat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap wisatawan berkunjung ke Pasar Terapung Siring Tendea dan Pasar Terapung Muara Kuin di Kota Banjarmasin serta bagaimana preferensi pilihan wisatawan berkunjung ke objek wisata pasar terapung tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pariwisata

Definisi Pariwisata yang diungkapkan menurut para ahli-ahli pariwisata yaitu :

Menurut Suwantoro (2004) pada hakikatnya Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kerena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar.

Menurut Warpani (2007) Pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna

memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Jadi, Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata atau ekskursi.

Definisi Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, masyarakat atau orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Jenis Pariwisata

Ada berbagai macam jenis pariwisata menurut Spillane (1987), diantaranya adalah:

1. *Pleasure tourism*, yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, mengendorkan ketegangan syarafnya, menikmati keindahan alam, menikmati cerita rakyat suatu daerah, serta menikmati hiburan dan sebagainya.
2. *Recreation tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan rekreasi. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
3. *Cultural tourism*, yaitu pariwisata untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.
4. *Sports tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan olahraga. Jenis pariwisata ini bertujuan untuk olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditunjukkan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.
5. *Business tourism*, yaitu pariwisata untuk urusan dagang besar. Dalam pariwisata jenis ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan dalam menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk memanjakan dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata dan jenis pariwisata yang lain.
6. *Convention tourism*, yaitu pariwisata untuk konvensi. Banyak negara tertarik untuk menggarap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang pariwisata jenis ini.

Jika dilihat dari jenis pariwisata menurut Spillane diatas, maka objek wisata Pasar Terapung termasuk dalam jenis Recreation tourism karena objek wisata Pasar Terapung merupakan objek wisata yang sifatnya menjadi tujuan rekreasi para wisatawan.

Faktor yang Mempengaruhi Perjalanan Wisata

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perjalanan wisata adalah sebagai berikut Foster (1985):

- a. Profil Wisatawan (*Tourist Profile*)

Profil wisatawan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Karakteristik sosial ekonomi wisatawan (*Socio-economic characteristic*) yang meliputi umur, pendidikan dan tingkat pendapatan.
 2. Karakteristik tingkah laku (*behavioural Characteristic*) yang meliputi motivasi, sikap dan keinginan wisatawan.
- b. Pengetahuan untuk melakukan perjalanan (*travel awareness*) yang meliputi informasi tentang daerah tujuan wisata serta ketersediaan fasilitas dan pelayanannya.
 - c. Karakteristik perjalanan (*trip features*) yang meliputi jarak, waktu tinggal di daerah tujuan, biaya dan waktu perjalanan.
 - d. Sumber daya dan karakteristik daerah tujuan (*resources and characteristic of destination*) yang meliputi jenis atraksi, akomodasi, ketersediaan dan kualitas fasilitas pelayanan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Hubungan Jarak Tempuh dengan Kunjungan Wisatawan

Jarak merupakan suatu pembatas yang bersifat alami. Seperti halnya lokasi, jarak juga dibagi menjadi dua, yaitu jarak absolute dan jarak relatif. Jarak absolut adalah jarak dua tempat yang diukur berdasarkan garis lurus diudara dengan memperhatikan skala peta. Sedangkan jarak relatif disebut juga dengan jarak tempuh, baik yang berkaitan dengan waktu perjalanan yang dibutuhkan maupun satuan biaya angkut yang diperlukan. Disebut relatif karena tidak tetap.

Lama perjalanan yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Jarak obyek wisata berhubungan dengan lama perjalanan obyek wisata dari wilayah asal wisatawan berbeda dengan obyek wisata tuan rumah. Umumnya semakin besar jarak obyek wisata, semakin besar ketidakinginan kunjungan wisatawan (Mc. Intosh, 1995 : 298). Salah satu sifat dari obyek wisata adalah obyek wisata tidak dapat dipindahkan sehingga wisatawan yang harus mendatangi obyek wisata tersebut. Maka dari itu, aksesibilitas seperti jarak dari tempat asal wisatawan ke lokasi objek wisata dan juga transportasi yang memadai juga mempengaruhi permintaan untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka akan memakan waktu perjalanan yang lebih lama, dan para wisatawan diduga lebih memilih lokasi wisata yang lebih dekat untuk dicapai.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan objek yang akan ditulis, maka penelitian difokuskan di Kota Banjarmasin khususnya objek wisata Pasar Terapung Kuin dan Pasar Terapung Siring Tendean dengan pertimbangan bahwa objek wisata tersebut sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan semua orang yang melakukan perjalanan wisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang dimaksud dalam pengunjungan ini adalah besarnya jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun lokal yang

berkunjung ke obyek wisata Pasar Terapung Tende dan pasar Terapung Muara Kuin.

2. Akomodasi adalah merupakan sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan. Akomodasi yang dimaksud dalam kunjungan ini adalah transportasi, penginapan, dan fasilitas yang tersedia pada obyek wisata Pasar Terapung Tende dan Pasar Terapung Muara Kuin.
3. Jarak Tempuh merupakan angka yang menunjukkan seberapa jauh posisi suatu benda. Jarak Tempuh yang dimaksud dalam kunjungan ini yaitu jarak untuk mencapai lokasi Pasar Terapung Tende dan Pasar Terapung Muara Kuin.
4. Ciri khas obyek wisata merupakan daya tarik yang terdapat pada objek wisata yang berbeda dan tidak ditemukan ditempat lain. Ciri khas obyek wisata disini merupakan daya Tarik yang terdapat pada Pasar Terapung Tende dan Pasar Terapung Muara Kuin.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu kunjungan dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam kunjungan baik itu data primer dari hasil survey lapangan maupun data sekunder dari hasil survey instansional. Data Primer Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung kunjungan yang sedang dilakukan. Pengamatan secara langsung di lokasi kunjungan ini dilakukan di Pasar Terapung Siring Tende dan Pasar Terapung Muara Kuin

2. Wawancara (In-depth Interview)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkap dengan teknik observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang terdiri dari wisatawan dan masyarakat sekitar Pasar Terapung Siring Tende dan Pasar Terapung Muara Kuin, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Banjarmasin, serta pihak-pihak lain yang terkait.

3. Kuesioner

Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Responden adalah orang yang menguasai atau mengetahui (expert) dalam kunjungan ini adalah Kepala Bidang Pengembangan dan Seksi Promosi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Banjarmasin, ketua Dewan Pertimbangan Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Kalimantan Selatan, pengusaha travel dan pengunjung sendiri

4. Dokumentasi Lapangan

Dokumentasi digunakan untuk mempermudah melakukan pengamatan dilapangan, mempermudah dalam melakukan pengeditan dan kajian data selanjutnya serta memperoleh gambaran suasana di lapangan. Selama kunjungan ini untuk mendokumentasikan kondisi pasar terapung Siring Tende dan pasar terapung Muara Kuin dilakukan dengan fotografi digital dan handphone.

5 . Studi Pustaka

Penulis melakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, brosur, dan bacaan lain tentang Pasar Terapung atau masalah yang berhubungan dengan hal yang sedang dibahas.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam pengunjungan ini menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (2008), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

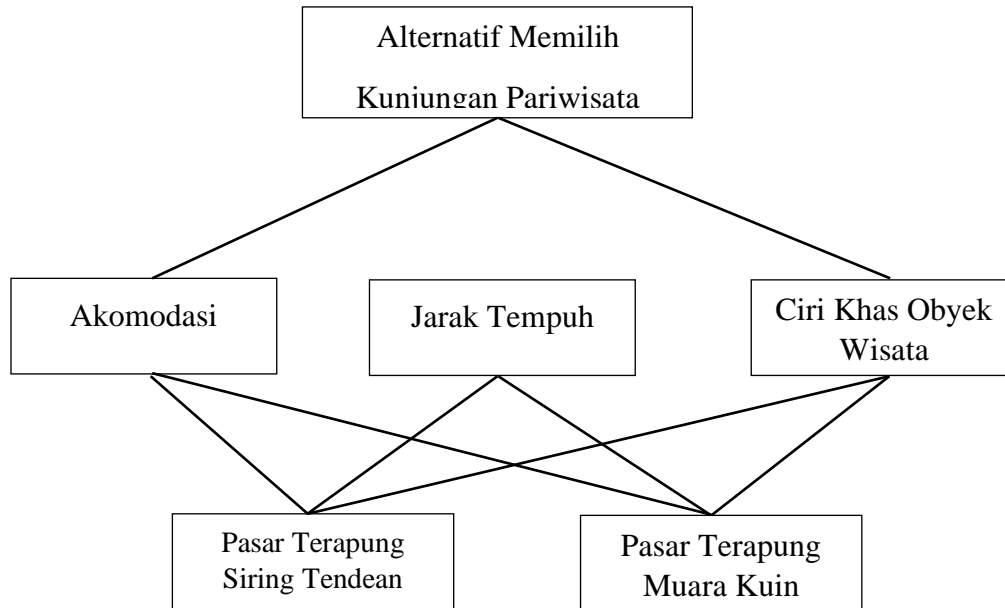
Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan, penulis telah melakukan wawancara terhadap 5 responden yang telah ditetapkan, responden-responden tersebut terdiri dari 2 responden dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, 1 responden dari ahli pariwisata Kota Banjarmasin, 1 responden dari pelaku usaha jasa Tour dan Travel, dan 1 responden yaitu pengunjung.

Berikut detail ke 5 responden :

1. **Bapak Ir. H.M. Khuzaimi, MM, MAP** , Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banjarmasin yang merupakan informan dari pihak Pelaksana Kebijakan yang diberikan tanggung jawab oleh pemangku kebijakan untuk merealisasikan rencana(plan) yang telah dibuat oleh pemangku kebijakan;
2. **Bapak Danang Eko Prasetyo, S.Kom** Seksi Promosi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Budaya dan Pariwisata Banjarmasin yang merupakan informan dari pihak kegiatan promosi dan fasilitasi daya tarik yang diberikan tanggung jawab oleh pemangku kebijakan untuk melakukan atau merealisasikan rencana yang telah dibuat oleh pemangku kebijakan;
3. **Ibu Hj. Armistiany**, Ketua Dewan Pertimbangan Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Kalimantan Selatan, salah satu ahli pariwisata yang memahami kondisi pariwisata Kota Banjarmasin;
4. **Ibu Hj. Jamilah**, Pemilik sekaligus pelaku usaha jasa Tour dan Travel PT. Kalimantan Wahana Mandiri Travel;
5. **Pengunjung**, orang yang sedang melakukan kunjungan atau berwisata di Pasar Terapung kota Banjarmasin.

**Penyusunan Hirarki
 Perbandingan Berpasangan**



Prinsip ini dilakukan dengan membuat penilaian perbandingan berpasangan tentang kepentingan relatif dari dua elemen pada suatu tingkat hirarki tertentu dalam kaitannya dengan tingkat di atasnya dan memberikan bobot numeric berdasarkan skala yang dirancang oleh Saaty. Hasilnya disajikan dalam matriks yang disebut pairwise comparison.

Skala penilaian untuk perbandingan berpasangan sudah ditetapkan oleh Saaty (2008). Skala penilaian dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1
Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Nilai	Tingkat Prioritas
1	Kedua kriteria sama penting
2	Kriteria antara sama dan sedikit lebih penting dibandingkan yang lain
3	Kriteria sedikit lebih penting dari yang lainnya
4	Kriteria antara signifikan lebih penting dengan sedikit lebih penting dibanding yang lain
5	Kriteria signifikan lebih penting dibanding yang lain
6	Kriteria antara jauh lebih penting dengan signifikan lebih penting dibanding yang lain
7	Kriteria jauh lebih penting dibanding yang lain
8	Kriteria antara absolut lebih penting dibanding yang lain
9	Kriteria absolut lebih penting dibanding yang lain

Nilai Random Indeks

Tabel 2
Nilai Random Indeks

Orde Matriks	1	2	3	4	5	6	7	8
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41
Orde Matriks	9	10	11	12	13	14	15	
RI	1,45	1,49	1,51	1,48	1,56	1,57	1,59	

Apabila C.I bernilai nol, berarti matrik konsisten. Saaty menerapkan bahwa suatu matriks perbandingan adalah konsisten bila nilai CR tidak lebih dari 0,1 (10%) batas ketidak konsistensi yang ditetapkan Saaty, diukur dengan menggunakan Rasio Konsistensi (CR), yakni perbandingan indek konsistensi dengan nilai indeks random (RI) pada tabel diatas. Nilai ini bergantung pada ordo matrik n. Dengan demikian, Rasio konsistensi dapat dirumuskan: $CR = CI/RI$

Tabel 3. Hitungan Rata-Rata Geometrik Kriteria

No Responden	Akomodasi	Jarak Tempuh	Ciri Khas
1	6	3	7
2	5	4	7
3	4	6	5
4	4	8	6
5	2	5	8
Jumlah	960	2.880	11.760
Rata-Rata	3,94	4,91	6,51
Pembulatan	4	5	7

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil dari perhitungan rata-rata geometrik dari ke-5 responden dengan rumus :

Keterangan :
$$G = \sqrt[n]{x_1 \times x_2 \times \dots \times x_n}$$

G = rata-rata ukur (geometrik)

n = jumlah sampel

Dapat dilihat bahwa rata-rata geometrik akomodasi : 3,94 yang dibulatkan menjadi 4, Jarak Tempuh : 4,91 yang dibulatkan menjadi 5, Ciri Khas : 6,51 yang dibulatkan menjadi 7.

Tabel 4
Rata-Rata Geometrik Untuk Alternatif

Akomodasi			Jarak Tempuh			Ciri Khas		
No Responden	Siring	Kuin	No Responden	Siring	Kuin	No Responden	Siring	Kuin
1	8	6	1	5	4	1	7	5
2	8	4	2	7	4	2	8	7
3	7	5	3	5	4	3	8	6
4	7	6	4	8	6	4	7	5
5	5	4	5	7	4	5	8	6
Jumlah	9.800	2.880	Jumlah	9.800	1536	Jumlah	25.088	6.300
Rata-Rata	6,28	4,91	Rata-Rata	6,28	4,33	Rata-Rata	7,58	5,75
Pembulatan	6	5	Pembulatan	6	4	Pembulatan	8	6

Jadi Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan rata-rata geometrik dari masing-masing alternatif. Pada Akomodasi rata-rata geometrik untuk Siring Tendea sebesar : 6,28 dibulatkan menjadi 6 dan untuk Muara Kuin sebesar :4,91 dibulatkan menjadi 5, Pada Jarak Tempuh rata-rata geometrik untuk Siring Tendea sebesar 6,28 dibulatkan menjadi 6 dan untuk Muara Kuin sebesar: 4,33 dibulatkan menjadi 4, dan pada Ciri Khas rata-rata geometrik untuk Siring Tendea Sebesar : 7,58 dibulatkan menjadi 8 dan untuk Muara Kuin sebesar :5,75 dibulatkan menjadi 6.

Tabel 5
Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria

kriteria	akomodasi	jarak tempuh	ciri khas
akomodasi	1	1/2	1/4
jarak tempuh	2	1	1/3
ciri khas	4	3	1
jumlah	7	4.5	1.58

Tabel 5 menunjukan matriks perbandingan berpasangan antar kriteria untuk memilih prioritas kunjungan pariwisata. Perbandingan antara kriteria jarak tempuh dan akomodasi menunjukan angka 2, artinya kriteria jarak tempuh memiliki prioritas yang hampir sama dengan kriteria akomodasi, tetapi kriteria jarak tempuh sedikit lebih penting dibandingkan dengan kriteria akomodasi. Perbandingan antara kriteria ciri khas dan akomodasi menunjukan angka 4, artinya kriteria ciri khas memiliki prioritas signifikan lebih penting dari kriteria akomodasi. Perbandingan antara kriteria ciri khas dan jarak tempuh menunjukan angka 3, artinya kriteria ciri khas sedikit lebih penting disbanding kriteria jarak tempuh.

Penentuan Prioritas (*Synthesis of Priority*)

Sintesis adalah tahap untuk mendapatkan bobot bagi setiap elemen hirarki dan elemen alternatif. Karena matriks pairwise comparison terdapat pada setiap tingkat untuk mendapatkan *global priority*, maka sintesis harus dilakukan pada setiap *local priority*.

Tabel 6
Matriks Bobot Untuk Kriteria

Kriteria	Akomodasi	Jarak Tempuh	Ciri Khas	Jumlah	Vektor Rata2
Akomodasi	0,14	0,11	0,16	0,41	0,14
Jarak tempuh	0,29	0,22	0,21	0,72	0,24
Ciri khas	0,57	0,67	0,63	1,87	0,62
					1

Pada Tabel 6 dapat dilihat Eigen Vector (bobot) yang merupakan nilai bobot rata-rata yang diperoleh dari nilai rata-rata bobot masing-masing kriteria. Untuk kriteria, persentase prioritas atau preferensi untuk akomodasi 14 %, jarak tempuh 24 %, dan ciri khas = 0,62 atau 62 %. Untuk kriteria, preferensi terhadap ciri khas lebih tinggi dibandingkan dengan akomodasi dan jarak tempuh.

Rasio Konsistensi

Konsistensi berarti dua makna dari obyek yang serupa. Konsistensi data didapat dari rasio konsistensi (CR) yang merupakan hasil bagi antara indeks konsistensi (CI) dan indeks random (RI). Matriks rasio konsistensi kriteria dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Matriks Rasio Konsistensi Kriteria

Kriteria	Akomodasi (0,14)	Jarak Tempuh (0,24)	Ciri Khas (0,62)
Akomodasi	1	1/2	1/4
Jarak tempuh	2	1	1/3
Ciri khas	4	3	1
Jumlah	7	4,5	1,58



Kriteria	Akomodasi	Jarak Tempuh	Ciri Khas	Jumlah
Akomodasi	0,14	0,12	0,16	0,41
Jarak tempuh	0,27	0,24	0,21	0,72
Ciri khas	0,55	0,72	0,62	1,89

$$\begin{pmatrix} 0,41 \\ 0,72 \\ 1,89 \end{pmatrix} : \begin{pmatrix} 0,14 \\ 0,24 \\ 0,62 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 3,01 \\ 3,01 \\ 3,03 \end{pmatrix}$$

Mencari Nilai Eigen λ_{maks} :

$$\lambda_{maks} = \frac{3,01 + 3,01 + 3,03}{3} = 3,02$$

Mencari Nilai Consistency Index (CI)

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1} = \frac{3,02 - 3}{3 - 1} = \frac{0,02}{2} = 0,01$$

Perhitungan Nilai Consistency Ratio (CR) Berdasarkan Nilai Random Index (RI)

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,01}{0,58} = 0,02$$

hitungannya menunjukkan rasio konsistensi (*Consistency Ratio*) bernilai 0,02 atau 2%, artinya jawaban yang diberikan responden pada kuesioner ini konsisten karena kurang dari 10%, karena nilai rasio konsistensi yang ditetapkan oleh Saaty adalah sama atau lebih kecil dari 10% ($\leq 0,1$)

Perhitungan Bobot Untuk Alternatif dan Vektor Prioritasnya :

Tabel 8
Perhitungan Akomodasi, Jarak Tempuh, & Ciri Khas

Akomodasi

Kriteria	Siring	Kuin
Siring	1	2
Kuin	1/2	1
	1,5	3



Jarak Tempuh

Kriteria	Siring	Kuin
Siring	1	3
Kuin	1/3	1
	1,33	4

Ciri Khas

Kriteria	Siring	Kuin
Siring	1	3
Kuin	1/3	1
	1,33	4

Kriteria	Siring	Kuin	Jumlah	Vektor Rata2	
siring	3/4	3/4	1 1/2	0,75	
kuin	1/4	1/4	1/2	0,25	
	Siring	2/3	2/3	1 1/3	0,67
	Kuin	1/3	1/3	2/3	0,33
				1	

Bagan Memilih Prioritas Kunjungan Pariwisata



Perangkingan Alternatif (hasil penjumlahan dari perkalian setiap bobot alternatif dengan bobot kriteria yang bersesuaian).

$$\begin{matrix} \text{Siring} \\ \text{Muara Kuin} \end{matrix} \begin{matrix} \text{Akomodasi, Jarak Tempuh, Ciri Khas} \\ \begin{pmatrix} 0,67 & 0,75 & 0,75 \\ 0,33 & 0,25 & 0,25 \end{pmatrix} \end{matrix} \times \begin{matrix} \begin{matrix} 0,14 \\ 0,24 \\ 6,62 \end{matrix} \end{matrix} = \begin{matrix} \begin{matrix} 0,74 \\ 0,26 \end{matrix} \end{matrix}$$

Prioritas Keputusan : pasar Terapung Siring Tendean(Preferensi 0,74 atau 74 %), diikuti Pasar Terapung Muara Kuin (0,26 atau 26%).

Dengan demikian tempat kunjungan pariwisata Pasar Terapung yang paling berpengaruh yaitu Pasar Terapung Siring Tendean sebesar 74% di ikuti Pasar Terapung Muara Kuin sebesar 26%.

Hasil pengunjungan menunjukkan pemilihan prioritas kunjungan pariwisata Pasar Terapung Siring Tendean lebih dominan jika dibanding dengan Pasar Terapung Muara Kuin. Hasil pengunjungan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Banjarmasin khususnya Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin dalam meningkatkan angka pengunjung, bukan hanya ke pasar Terapung Siring Tendean tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan angka pengunjung di Pasar Terapung Muara Kuin.

Berdasarkan ketiga faktor diatas, maka hasil data pengunjungan menunjukan bahwa preferensi pilihan wisatawan untuk berkunjung ke Pasar Terapung Siring Tendean Sebesar: 74% dan Pasar Terapung Muara Kuin sebesar: 26%. Dengan demikian untuk alternatif preferensi pilihan wisatawan berkunjung ke Pasar Terapung Siring Tendean dan Pasar Terapung Muara Kuin lebih dominan Pasar Terapung Siring Tendean yaitu sebesar: 74%.

Memilih prioritas kunjungan pariwisata ini dapat digunakan pemerintah untuk menentukan apa yang paling dominan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor Pariwisata melalui para wisatawan yang berkunjung sehubungan dengan tujuan yang telah dijelaskan dalam pengunjungan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga kriteria hasil perhitungan AHP maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kriteria yang paling dominan berpengaruh terhadap kunjungan pariwisata Pasar Terapung Siring Tendean

dan Pasar Terapung Muara Kuin yaitu Ciri Khas, setelah itu Jarak Tempuh dan terakhir Akomodasi.

2. Berdasarkan ketiga faktor diatas, maka hasil data penelitian menunjukkan bahwa preferensi pilihan wisatawan lebih dominan Pasar Terapung Siring Tendea.

Saran

1. Pemerintah Kota Banjarmasin hendaknya lebih memperhatikan Ciri Khas yang dimiliki Pasar Terapung khususnya Pasar Terapung Siring Tendea dan Pasar Terapung Muara Kuin terlebih fasilitas-fasilitas umum contohnya seperti memperluas tempat parkir bagi pengunjung, akses jalan khususnya ke Pasar Terapung Muara Kuin, mengelola tata ruang untuk para pedagang dan kebersihan objek wisata. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar agar lebih mencintai Objek Wisata yang merupakan kearifan lokal Kota Banjarmasin.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperbanyak variabel atau kriteria yang dapat disertakan dalam metode AHP (Analytical Hierarchy Process) agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang yang lebih luas dalam memperoleh informasi.

Daftar Referensi

- Foster, Douglas. 1985. *Travel and Tourism Managemen*. London : Macmillan Press LTD.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV.Afabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi : Yogyakarta
- Warpani, Suwardjoko P. Dan Warpani, Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung : ITB